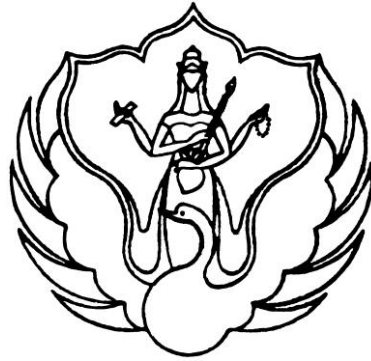


**EKSPEDISI ASTRONAUT DALAM IMAJINASI  
PENJELAJAHAN KOSMOS**



TESIS PENCIPTAAN SENI  
Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister  
dalam bidang seni Minat Utama Seni Lukis

**ZUL FIQHRI**

NIM : 1721050411

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGKAJIAN  
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2019**

PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS  
PENCIPTAAN SENI

**EKSPEDISI ASTRONAUT DALAM IMAJINASI  
PENJELAJAHAN KOSMOS**

Oleh:  
**Zul Fiqhri**  
**NIM 1721050411**


Telah dipertahankan pada tanggal 26 Juni 2019  
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari:

Pembimbing Utama

Penguji Ahli

  
**Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum**  **Prof. Drs. M. Dwi Marianto, MFA. Ph.D**

Ketua Tim Penilai

  
**Kurniawan Adi Saputro, Ph.D**

Yogyakarta, 17 JUL 2019  
Direktur Program Pascasarjana  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Prof. Dr. Djohan, M.Si**  
**NIP. 196112171994031001**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Ekspedisi atau penjelajahan kosmos seringkali memberikan berbagai macam pertanyaan yang tidak lazim di dalamnya. Ketika maknanya sebuah penjelajahan yang melintasi ruang dan waktu, menjelajahi hal yang metafisis sampai pada tahap penjelajahan level kosmik terkadang menjumpai berbagai persoalan-persoalan yang di luar nalar, perjalanan yang merupakan misteri yang tidak ditemukan hanya pada batas permukaan bumi. Seperti itulah perjalanan langit. Perjalanan yang misterius, penuh pertanyaan yang tidak bertepian, selalu menemukan fenomena baru yang terkadang mengagetkan suasana pada penikmatnya. Perjalan tersebut yaitu perjalanan menjelajahi kosmos, perjalanan para astronaut.

Beberapa abad yang lalu orang-orang dari penjuru bumi membahasakan bagaimana sebenarnya kenampakan alam semesta dengan berbagai bentuk dan kepercayaan. Ketertarikan akan menyikap tabir jagad raya menimbulkan berbagai spekulasi dan imajinasi spirit yang beragam sampai pada tahap bagaimana manusia menjadikan wacana kosmos sebagai hal yang penting dan diperbincangkan hingga saat ini. Hari ini, berbagai organisasi ilmu pengetahuan, pakar antariksa, sampai para astronaut berlomba-lomba untuk bisa menemukan kebenaran semesta ini, akhirnya penjelajahan kosmospun sudah menjadi bagian dari pekerjaan manusia yang dibutuhkan hingga saat ini.

Pada penulisan ini memang membahasakan penjelajahan kosmos yang bertujuan untuk menawarkan potongan kebenaran dari alam semesta, sifatnya menembus dimensi melintasi ruang dan waktu dengan persoalan dan problematikanya masing-masing. Tetapi, sifat dari penjelajahan ini akan dibahasakan secara visual bukan hanya persoalan fisik dari penjelajahan tersebut, tetapi juga melibatkan kepekaan spiritual dengan daya fantasi dan imajinasi personal.

Perjalan menjelajahi tatanan semesta seakan tidak pernah berhenti menyikap semua persoalan-persoalan baru, mencoba menafsirkan berbagai fenomena sehingga menghasilkan intuisi baru, menghasilkan ruang gerak baru sesuai dengan berbagai tafsirannya, sehingga ruang-ruang itupun berkembang menjadi sebuah persepsi baru dan dijadikan sebagai dasar wacana. Di sanalah ruang Imanjinasi berasal. Pada dasarnya, ruang yang kita kenal ini, merupakan ruang di mana sebuah perjalanan yang antah berantah terjadi, tidak pernah tahu bagaimana akhirnya, sehingga berbagai persepsipun terkadang dapat di satukan meski dalam realitanya hal tersebut tidak terlihat terhubung satu dengan yang lainnya. Salah satu alasannya yakni perbedaan dimensi, yakni dimensi ruang dan waktu sehingga akan berbagai pertanyaan yang misterius selalu saja ditanyakan.

Pada penulisan ini, untuk memadukan bagaimana ilmu tentang tatanan alam semesta dijadikan sebagai imaji ataupun penggambaran sebuah tatanan hidup yang mewakilkan perjalanan spiritual personal, tulisan ini juga mencoba mengungkapkan kegelisahan visual yang dikumpulkan dari berbagai referensi.

Pengalaman penulis ketika berhadapan dengan fenomena kosmos yang di dalamnya mengandung kepercayaan yang sifatnya metafisis sehingga imaji pada keteraturan kosmos dijadikan sebagai daya acu untuk bisa mengenal tatanan dalam diri pribadi. Semakin kita ingin mengenal tatanan alam semesta maka kita akan mengetahui bagaimana konsep kita hidup di dalamnya, bagaimana mekanisme pada diri kita, lingkungan dan bahkan hubungan dengan yang transendental.

Dalam pandangan personal, penjelahan spiritual dianggap sebagai penjelajahan yang lebih fleksibel dan bebas daripada penjelajahan fisik. Apalagi dalam persoalan memvisualkan gagasan, pendekatan imajinasi digunakan sebagai cara untuk bisa membahasakan sesuatu yang menarik dimana keterbatasan indra manusia belum bisa melampaui berbagai hal. Maka dari sini, penjelajahan yang akan diangkat dalam visual akan lebih bersifat imajinatif dan penuh fantasi didalamnya, tetapi tidak melupakan kaidah-kaidah ilmiah atau ilmu sains sebagai penunjangnya.

Untuk menjelaskan bagaimana wacana petualangan kosmos pada tulisan ini, bentuk yang mewakili adalah bentuk perjalanan angkasawan, seorang astronaut. Mengapa Astronaut?, sebab dari pandangan personal, sebuah petualangan spiritual yang seperti ini sama halnya dengan penjelajahan yang sifatnya untuk mencoba “melampaui” realitas itu sendiri. Mencoba melakukan perjalanan menebus dimensi ruang dan waktu, mengintari garis horizon sehingga dapat mengunjungi berbagai peradaban di waktu yang

berbeda, serta mencoba melakukan perjalanan yang sifatnya diluar nalar bagi sebagian orang.

Ketika membandingkan bagaimana sensasi manusia yang ingin menjelajahi “lebih dari apa yang didunia ini” maka manusia itu menjadi Astronaut untuk menjelajahi luar angkasa. Jika memang seperti itu, maka petualangan spiritual pun demikian, sebab bagaimana bisa petualangan yang sifatnya hanya duniawi ketika visi masa depan adalah “Melampaui keduniawian itu sendiri” sehingga apa yang terkadang dipikirkan dalam petualangan tersebut, dapat dihubungkan dengan segala sesuatunya dengan sifat ketuhanan dan kehidupan akhirat itu sendiri. Petualangan yang bukan hanya menyangkut petualangan di permukaan bumi, tetapi petualangan dalam menembus relasi langit dan bumi.

Dapat kita bayangkan ketika Astronaut yang sejatinya adalah sebuah manifestasi kehidupan manusia dengan persepsi penjelajahan yang menjelajahi lebih dari dunia ini, maka kemungkinan-kemungkinan baru akan ditemukan didalamnya. Kemungkinan perjalanan terjauh dan menarik akan ditemukan dalam setiap perjumpaan dengan dimensi-dimensi baru dalam penjelajahannya.

Dari tema besar mengenai penjelahan kosmos, dapat diungkapkan bahwa hubungan antara penjelajahn kosmos dengan segala karakteristiknya yang menarik dapat diwujudkan dengan penciptaan karya seni lukis yang melibatkan imajinasi dan juga persepsi spiritual penulis sehingga pengalaman

penjelajahan kosmos dalam perspektif subjektivitas penulis dapat divisualkan dengan material, bentuk, dan juga penyajian karya yang dipilih.

## **B. Rumusan Ide Penciptaan**

Berdasarkan ulasan pada latar belakang penciptaan karya dengan judul “Ekspedisi Astronaut Dalam Imajinasi Penjelajahan Kosmos” maka ada beberapa rumusan asalah yang dapat disimpulkan, yaitu :

1. Apa hal yang menarik yang ingin disampaikan dari sisi ide dan konsep pada pengungkapan penjelajahan astronaut dalam imajinasi kosmos?
2. Bagaimana menjelaskan wacana perjalanan spiritual astronaut dalam idiom bentuk visual yang menarik dan berkarakter?
3. Bagaimana cara mengungkapkan medium dan teknik, serta penyajian karya yang ditawarkan?

## **C. Orisinalitas**

Orisinalitas dalam penciptaan penulis yang berjudul “*Ekspedisi Astronaut Dalam Imajinasi Penjelajahan Kosmos*” yakni berupa penggambaran ekspedisi astronaut dalam persoalan melintasi ruang dan waktu menembus berbagai dimensi dan imajinasi untuk diceritakan kembali sebagai pemahaman akan kosmos. Karakter astronaut dalam penciptaan karya-karya seni lukis telah digunakan oleh berbagai seniman lukis manual maupun ilustrasi digital untuk dijadikan karakter dalam pekaryannya.

Salah satu seniman yang menjadikan astronaut sebagai dasar identitas pekaryannya adalah Alan Bean, dia adalah mantan pilot modul lunar pada Apollo 12, misi kedua pendaratan di bulan. Pada bulan November

1969. Setelah Alan Bean mengundurkan diri dari NASA pada Juni 1981, kemudian ia menghabiskan waktunya untuk melukis. Ia mengatakan keputusannya didasarkan pada fakta bahwa, dalam 18 tahun sebagai astronaut, ia cukup beruntung karena telah mengunjungi dunia dan melihat pemandangan yang tidak pernah dilihat oleh mata seniman, dulu atau sekarang, sementara ia pernah melihatnya secara langsung dan ia berharap dapat mengekspresikan pengalamannya tersebut melalui seni.

Sebagai pelukis, Bean ingin menambah warna pada bulan tanpa merusaknya. Dalam lukisannya, lanskap bulan tidak hanya berwarna abu-abu monoton, tetapi juga memiliki nuansa berbagai warna.

Lukisan-lukisan Bean termasuk di antaranya adalah *Lunar Grand Prix* dan *Rock and Roll on the Ocean of Storms*, dan dia menggunakan debu bulan asli dalam lukisannya. Ketika dia mulai melukis, dia menyadari bahwa tempelan-tempelan dari setelan baju luar angkasanya kotor oleh debu bulan. Dia menambahkan potongan kecil debu dari tempelan itu ke lukisannya, yang membuatnya menjadi unik. dia juga menggunakan palu yang digunakan untuk menancapkan tiang bendera ke permukaan bulan, dan sepatu boot yang dipakai saat di bulan, untuk membentuk tekstur di dalam lukisan-lukisannya.





Karya *Lunar Grand Prix* karya Alan Bean  
(Sumber: [www.artgalleryoftherockies.com](http://www.artgalleryoftherockies.com))

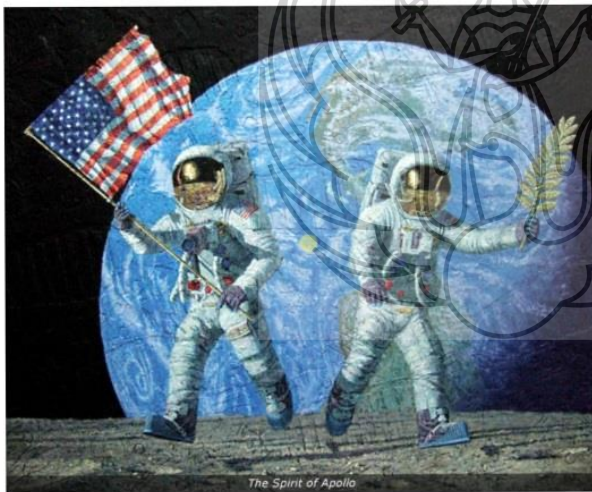


*Rock 'n' Roll on the Ocean of Storms*  
(Sumber: [www.alanbeangallery.com](http://www.alanbeangallery.com))

Pengalaman akan penjelajahan ruang angkasa telah memberikan inspirasi kekaryaannya yang dilakukan oleh Alan Bean dengan corak yang realistik, maka penulis justru memiliki pandangan berbeda dalam melihat persoalan ekspedisi ruang angkasa.

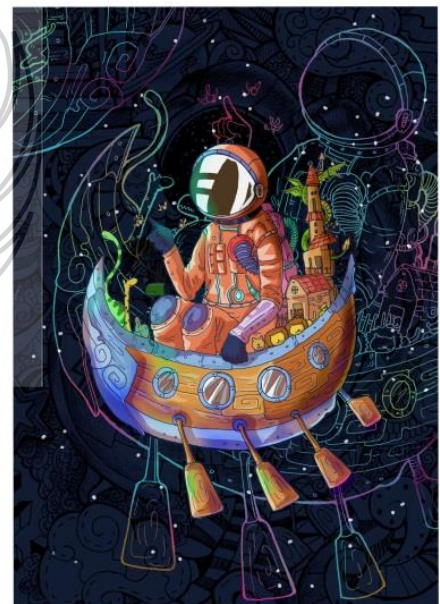
Perbedaan persepsi dan imajinasi yang berbeda telah mengisik penulis untuk mengangkat persoalan penjelajahan astronaut dalam tingkat perjalanan yang spiritual dengan pendekatan imajinatif.

## Alan Bean



- Karya Lebih Bercorak Realis
- Ide kekaryaannya berdasarkan pengalaman selama menjadi astronaut

## Zul Fiqhri



- Karya Bersifat Komikal
- Ide kekaryaannya berdasarkan pengalaman spiritual dan imajinasi

Perbandingan Karya Alan Bean dan Zul Fiqhri  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

#### **D. Tujuan Dan Manfaat**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penciptaan ini adalah sebagai berikut :

1. Menyampaikan sesuatu yang menarik dari ide dan konsep serta penyajian dalam ekspedisi astronaut dalam imajinasi penjelajahan kosmos.
2. Mengungkapkan perjalanan spiritual astronaut dalam imajinasi penjelajahan kosmos dalam idiom bentuk yang unik dan berkarakter.
3. Menjelaskan tentang medium dan teknik, serta penyajian karya yang ditawarkan.

Adapun Manfaat penciptaan karya berjudul Ekspedisi spiritual Astronaut Dalam Imajinasi Penjelajahan Kosmos ini sebagai berikut :

1. Bagi Penulis : Mengasah kepekaan konsep dari disiplin ilmu lain untuk dijadikan sebagai dasar dan alasan penciptaan karya. Mengelola material yang sesuai, menggambarkan dan memilih objek yang sesuai dengan tema dan referensi multidisiplin dalam penggambarannya
2. Bagi Penikmat Seni : Secara visual karya yang akan dibuat tidak hanya memperhatikan unsur wacana tentang ilmu kosmos dan penggambarannya, tetapi juga persoalan estetika yang menjadi penunjang serta daya imajinasi dalam mengolah penggambaran akan ekspedisi yang ditawarkan.
3. Bagi Ilmu Pengetahuan: Penciptaan ini diharapkan mampu berkontribusi dalam ilmu pengetahuan, khususnya dalam ilmu seni

lukis, yakni pengetahuan akan kepekaan multidisiplin seni dan kosmos serta penggambaran dalam ekspedisi spiritual sehingga dapat dijadikan acuan untuk karya tulis ilmiah setelahnya.

4. Bagi Masyarakat Umum: Sebagai sumber informasi dan referensi akan konsep dan teknis seni lukis yang mengangkat tentang relasi penggambaran seni, ekspedisi spiritual dan juga wacana kosmos.

